

NOTULENSI OPENTALK 1 1 JULI – 3 JULI 2018

OPEN ACCESS

APA ITU OPEN ACCESS?

Open Access adalah konsep tentang membuat semua konten ilmiah dapat diakses kapanpun dan dimanapun secara online. Atau seorang peneliti mempublikasikan hasil penelitian mereka di internet agar bisa digunakan oleh siapapun, gratis, dan bebas dari masalah copyright

APA TUJUAN DARI OPEN ACCESS?

Siapapun bisa baca penelitian itu, ambil kutipan, atau menggunakan kembali penelitian tersebut. Orang-orang juga bisa melakukan banyak hal menarik dan semakin inovatif dengan material-material yang baru.

Manfaat untuk peneliti sih? Open Access membuat penelitian seseorang meningkat visibilitasnya, lebih bernilai dan juga lebih bermanfaat kepada banyak orang.

MENGAPA OPEN ACCESS?

Sepanjang sejarah, publikasi ilmiah khususnya yang penelitiannya mendalam dan detil itu... selalu MAHAL.

Jika kalian menjadi seorang peneliti, dan ingin artikel ilmiah kalian dibaca oleh dunia, kalian harus mengirimkannya ke commercial jurnal publishing. Lalu jurnal komersial itu yang akan mengatur masalah review, revisi, dan percetakannya. Mereka mencetak jurnal tersebut dalam bentuk kertas dan mendistribusikannya ke seluruh dunia. Dan ya! It works! Artikel ilmiah kalian dibaca dan itu cara yang cukup bagus untuk mendistribusikan penelitian ilmiah kalian!

Tapi ada dua hal berubah.

1. Digitalisasi.

Sekarang segala informasi dapat diakses secara elektronik dalam bentuk PDF misalnya. Lalu diakses melalui laptop atau ponsel tanpa perlu biaya cetak kertas.

2. Harga langganan jurnal meningkat.

Dalam 30 tahun terakhir, inflasi global itu 68% sementara harga jurnal meningkat jauh di atas inflasi yaitu 260%! Bahkan ada sebuah jurnal bernama Tetahedron harganya 570 juta rupiah!

Padahal jurnal tidak memproduksi konten, jurnal tidak mempekerjakan penulis konten, jurnal juga tidak mempekerjakan para reviewer. Ilmu pengetahuan yang seharusnya disebarluaskan seluas-luasnya, malah dijadikan bisnis komersial oleh segelintir orang

Peneliti seperti saya dan seperti kita semua, kita mendapatkan uang hasil pajak pemerintah untuk menyebarkan hasil penelitian, tapi tetap saja penelitian ini tidak available untuk mayoritas orang.

Atau mahasiswa seperti kita semua, kita membayar pajak untuk pendidikan, tetap saja kita tidak bisa mengakses jurnal yang kita inginkan!

WHAT'S THE BIG DEAL?

1. Banyak dari kita kalau ketemu jurnal berbayar, ya udah gak usah akses, terus kita bilang "Yah emang dari sananya begini." Tanpa kita mengerti ada sistem besar di balik itu semua. Pendidikan kita diambil dari literatur yang ada, sementara dosen dan profesor hanya mengajarkan dari literatur yang bisa mereka akses. Lalu kemajuan kualitas pendidikan pun stagnan.
2. Bayangkan jika kalian mengerjakan skripsi dan merasa butuh beberapa artikel, satunya seharga 500 ribu. Masalahnya kalian gak tahu artikel mana yang relevan sampai kalian udah bayar. Kalian beli 10 artikel pun, bisa jadi gak relevan semua! Terus apa kalian bisa protes ke jurnalnya: "Ini bukan artikel yang saya cari, balikin uang saya?!" gak bisa kan?

TAPI USAHA PENELITI TIDAK GRATIS!

Saya tidak mengatakan bahwa usaha peneliti gratis. Hanya saja, kita perlu bekerja melalui model open yang sudah ditetapkan pemerintah maupun lembaga pemberi dana hibah. Pemerintah sudah menyediakan anggaran dana pendidikan dan membiayai penelitian setiap langkahnya. Atau lembaga pemberi dana hibah pada penelitian seperti Wellcome trust maupun Wiley Online Library.

Pun jika peneliti membuat jurnalnya berbayar, akan sedikit sekali yang akan membelinya. Kenapa? Kembali ke poin sebelumnya: mahasiswa tidak tahu mana jurnal berbayar yang relevan dengan penelitian mereka dan mereka akan cari jurnal lain yang gratis aja.

LALU BAGAIMANA DENGAN LISENSINYA?

Semoga teman-teman paham yang ini. Silakan dibaca baik-baik. Lisensi untuk Open Access adalah Creative common license atau dikenal sebagai CC.

Lalu CC ini terdapat pondasinya lagi menjadi empat: BY, SHARE ALIKE (SA), NO DERIVATIVES (ND), NON-COMMERCIAL (NC).

1. By: Artinya kamu gratis menggunakan material selama mencantumkan nama si pembuat, penulis, atau peneliti sebelumnya.

2. Share Alike: Boleh mengshare material selama mengshare material baru itu dengan lisensi yang sama.

3. Non derivatives: Tidak boleh siapapun menshare, mengopi, menunjukkan sebuah artikel kecuali artikel itu 100% sama dengan originalnya. Jadi boleh disebar selama tidak ada perubahan.

4. Non Commercial: Artinya artikel yang kalian buat gak bisa digunakan untuk mendapatkan uang.

4 pondasi ini bisa saling melengkapi dan membuat hingga 6 lisensi yang berbeda:

CC-BY (Yang paling populer).

CC-BY-SA

CC-BY-ND

CC-BY-NC

CC-BY-NC-SA

CC-BY-NC-ND

SAYA SEORANG MAHASISWA, DIMANA SAYA BISA MEMPEROLEH OPEN ACCESS PAPER?

Free Download Fulltext Articles From Journals and Ebooks

Untuk yang open akses, terdapat beberapa pilihan yang bagus :

1. Directory of Open Access scholarly Resources (ROAD)

<http://www.kopertis12.or.id/2016/03/13/directory-of-open-access-scholarly-resources-road.html>

Terdapat 13.745 open access resources dari 150 Negara siap diunduh, terdiri dari: 13.062 journal diantaranya 2.625 yang terindex Scopus 240 Academic Repositories 202 Monographic Series 126 Conference Proceeding 103 Scholarly Blogs.

2. Indonesia OneSearch by The National Library of Indonesia, 2016

<http://www.kopertis12.or.id/2016/02/12/indonesia-onesearch-by-the-national-library-of-indonesia-2016.html>

Terhimpun Journal dan ebook dari berbagai institusi dalam dan luar negeri.

Terdapat 2.734 Journal reputasi berbagai bidang ilmu, sebanyak 21.473.752 artikel jurnal full text available SIAP DIUNDUH, tanpa perlu login.

3. Journals with Open Access options

<http://journalfinder.elsevier.com>

Dengan mengisi kata kunci title dan abstrak dan content kotak Filter : Limit to journals with Open Access options.

4. OAJ terindex Scopus yang dikelola Elsevier/ScienDirect

<http://www.sciencedirect.com/science/journals/all/all-open-access>

Kelihatannya terdapat 2.282 jurnal, namun hanya Edisi tertentu dari jurnal tsb yg free.

5. OMICS Open Access Journals

<http://www.omicsonline.org/open-access-journals-list.php>

OMICS Internasional is current managing 700 + Open Access Journals in field of Clinical, Medical, Life Science, Pharma, Environmental..

6. IEEE Xplore Digital Library

<http://ieeexplore.ieee.org/Xplore/home.jsp>

7. Browse Journals-Wiley Open Access

<http://www.wileyopenaccess.com/view/journals.html>

8. Directory of Open Access Journals

<https://doaj.org>

9. Open Access Journals Search Engine (OAJSE)

<http://www.oajse.com>

10. BookSC

The world's largest scientific articles store. 50,000,000+ articles for free.

<http://booksc.org/>

11. Portal e-journal langganan Kemristekdikti

ProQuest:

<http://search.proquest.com>

Cengage:

<http://infotrac.galegroup.com/itweb>

Untuk Pencarian Terpadu:

<http://ristekdikti.summon.serialssolutions.com>

Untuk peroleh username dan password ikuti ini:

<http://simlitabmas.dikti.go.id/ejournal/Default.aspx>

12. INA-Rxiv untuk pencarian jurnal open science dalam bahasa Indonesia

<https://osf.io/preprints/inarxiv>

Kita perlu terbuka dengan setiap konsep yang datang menawarkan solusi yang kreatif. Saintis dan journal publisher akan menjadi debu dalam perkembangan zaman jika mereka lambat berubah. Karena jelas openness is a future. Dan yang kreatif lah yang akan bertahan.

OPEN EDUCATION

APA ITU OPEN EDUCATION

Open Education adalah mengambil manfaat dari kemajuan teknologi dan konektivitas untuk membantu ilmu pengetahuan mencapai lebih banyak orang, dan meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Menyebarkan pengetahuan di dunia bukan hanya tentang mencetak buku pengetahuan dan mendistribusikannya ke seluruh tempat.

KENAPA OPEN EDUCATION

Seorang guru dapat menghubungi muridnya di benua yang lain dengan internet. Dan murid bisa menyimpan satu perpustakaan digital dalam satu flashdrive.

Lebih mudah dalam mengupdate konten ilmiah pada lokal.

JADI APA ITU OPEN EDUCATION?

Open education adalah menghilangkan hambatan; hambatan hukum, hambatan finansial, hambatan budaya, yang mencegah kita dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi. Semua konten, tulisan, video, maupun audio pendidikan yang dapat diakses tanpa semua hambatan di atas dan available untuk semua orang (untuk didownload, share, dan digunakan) disebut Open Educational Resources, atau kita menyebutnya OER.

OER itu bebas, bebas dari biaya, bebas dari embargo, bebas dari segala hambatan. Tapi Open juga berarti lebih dari sekadar 'bebas' atau 'gratis' melainkan juga terdapat semua izin secara legal untuk menggunakan materialnya secara bebas, dalam setiap kemungkinan digital. Kenapa bisa? Karena OER ini dirilis dibawah open license (salah satu lisensi paling terkenal adalah creative common license seperti CC-BY) atau memang sudah dirilis di ranah publik tanpa ada copyright.

Salah satu contoh OER adalah MIT OpenCourseWare. Institut teknologi terbaik di dunia ini menyajikan kuliah-kuliahnya dalam bentuk video yang dapat diakses oleh siapa saja. <https://ocw.mit.edu/index.htm>

APA BAGUSNYA OER DIBANDINGKAN SELAIN YANG BUKAN OER?

OER memiliki 5 list yang bisa dilakukan, tapi gak bisa dilakukan oleh close educational resources (atau material pendidikan tertutup). 5 hal itu berawal dari R: Retain, reuse, revise, remix, redistribute.

Retain: kita bisa menyimpan materialnya selama-lamanya tanpa ada masa kadaluarsa.

Reuse: Kita bisa menggunakan OER dalam konteks apapun yang kita mau.

Revise: Mengambil sebagian material OER dan menjadikannya milik kita. Terserah mau ganti beberapa hal, menambahkan beberapa hal yang lebih relevan terhadap masalah lokal.

Remix: Kita bisa mengambil beberapa OER , menggabungkan semuanya, dan menciptakan hal baru.

Redistribute: Kita bisa share karya kita, pada siapapun dimanapun ke seluruh dunia tanpa hambatan.

APAKAH OER HANYA DIGITAL SAJA?

OER Tidak hanya dalam bentuk digital, bisa juga dalam bentuk text book. Bukunya mungkin berbayar jika kita beli ke toko buku, tapi tidak ada biaya copyright. Selama berlisensi Open License seperti creative common license, maka kita bisa mengambil keuntungan dalam 5R yang disebutkan tadi.

Dan gerakan ini berlanjut ke Open TextBook. Bukan hanya gratis untuk murid dan orang tua, tapi juga Open Text Book terus diupdate agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Ide ini adalah kesempatan bagi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Contoh dari Open Text Book di Indonesia adalah BSE (Buku Sekolah Elektronik). Dimana setiap masyarakat bisa download dan mencetaknya sendiri tanpa ada masalah copyright, dan sekolah bisa memperoleh softfile-nya gratis dari Dinas Pendidikan. Lalu royalti penulis? Penulis buku mendapatkan royaltinya dari pemerintah. Daripada beli buku tradisional, mahal, dan gak up to date.

APAKAH KONFERENSI YANG BERGERAK DI BIDANG OER?

Ada. Tahun 2017 lalu terdapat OER Congress yang diadakan oleh UNESCO di Slovenia. Kongres ini menghadirkan 100 negara berpartisipasi dalam pengadaan OER termasuk di antaranya Indonesia.

Selain itu juga ada OpenCon yang tahun ini flagship event-nya akan diadakan di Toronto Kanada. OpenCon ini adalah OpenCon kesebelas yang diadakan oleh The Right to Research

Coalition dan SPARC. Kami memberdayakan pemuda untuk berdiskusi kemajuan open access, open data, dan open education. Kami juga memperlakukan students, peneliti muda, dan dosen muda bukan hanya sebagai konsumen dari pengetahuan, tapi mereka adalah partisipan yang setara dengan professor sekalipun. Dan mereka adalah advocate yang dapat membawa perubahan, entah sekarang maupun nanti di masa depan ketika mereka sudah menjadi peneliti profesional, profesor, ataupun pembuat kebijakan.

Yah, dan Open Education Movement depends on you! Tergantung padamu dan kontribusi yang kau lakukan pada komunitas dengan kita mengaktualisasi semua potensial yang kita miliki.

OPEN DATA

Open Data sebenarnya sangat luas dan detail. Tapi untuk mempersingkat waktu, Maryam akan menjelaskannya dalam kulit kacang. Maksudnya sesingkat dan sesederhana mungkin.

OPEN DATA INTRODUCTION

Setiap detik kita menciptakan banyak sekali data di dunia ini. Kita biasa ngelihat data dalam bentuk angka dan angka. Pada saat yang bersamaan, data juga merepresentasikan kegiatan sehari-hari kita. Seperti kunjungan ke dokter, transportasi, kondisi cuaca, bahkan termasuk seberapa banyak karcis parkir issued di supermarket dekat rumah misalnya. Intinya itu semua direpresentasikan dalam bentuk data.

Tapi masalahnya data itu semua seringkali disimpan dalam tempat yang tidak bisa diakses siapa saja (close data). Padahal informasi adalah hal berharga untuk meningkatkan opportunity di masyarakat. Dengan open data, kita bisa belajar dari data tersebut dan membuat konektivitas.

Seperti adakah hubungan antara kondisi cuaca yang berubah dengan jumlah kunjungan ke dokter yang meningkat? Atau adakah hubungan antara padatnya transportasi umum dengan jumlah tiket parkir? Dengan open data, kita punya kesempatan untuk menemukan masalah dan solusinya.

Juga karena open data, entrepreneur bisa menemukan cara baru untuk mengembangkan bisnis mereka. Ilmuwan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dunia. Dan para pejabat publik juga politisi dapat membuat kebijakan berdasarkan informasi yang akurat dan tersedia.

Kalau di Inggris ada project namanya “Where is my money go?” yang memperlihatkan masyarakat sipil digunakan untuk apa saja pajak yang telah mereka bayar. Kalau di Indonesia ada proyek seperti ini juga, ini akan meningkatkan transparansi pemerintah.

Banyak sekali data sekarang disimpan sebagai stored data atau dijual dengan biaya cukup mahal. Open Data bertujuan untuk mengubah ini semua. Dengan mengubah sistem handling, storing, dan juga accessing data, kita bisa meningkatkan transparansi pemerintah, meningkatkan opportunity untuk entrepreneur, informasi kesehatan masyarakat, informasi transportasi, dsb. Singkatnya... the future of our city and towns lies in... open data.

OPENCON 2018

OpenCon 2018 adalah konferensi kesepuluh OpenCon yang diadakan untuk memberdayakan pemuda dalam mengusung Open Access, Open Data, dan Open Education. OpenCon diadakan di Toronto Kanada November 2018. Tersedia juga travel scholarship untuk peserta. Dan travel scholarship ini ada yang full juga partial tergantung kualitas aplikasi.

Lalu bagaimana meningkatkan kualitas aplikasi?

Pelajari dulu apa itu open access, open data, atau open education. Agar tidak salah konsep saat mengisi aplikasi.

Lihatlah kriteria apa yang diinginkan oleh juri. Juri akan memilih siapa saja yang memberikan impact lebih pada komunitas lokal dengan partisipasinya di konferensi ini. Bukan siapa yang paling pintar atau siapa yang profesor, tapi siapa yang paling mau berkontribusi secara berkesinambungan. Berkontribusi secara kesinambungan ini akan mentranslasi, siapa yang promosi OA, OE, OD karena ingin ikut OpenCon atau siapa yang memang tertarik dan mendukung isu 'open'.

Lalu bagaimana meningkatkan impact?

Aktiflah berkontribusi dalam mempromosikan open access, open data, dan open education. Bisa melalui media sosial, mengadakan opencon satellite events, programmer bisa menggunakan github (yang programmer pasti tahu), maupun teman-teman juga bisa bergabung dalam organisasi yang mengusung open access, open data, dan open education.

Cara tercepat untuk aplikasi deadline 13 juli ini adalah ya memahami OA, OE, OD lalu memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam mempromosikan ketiganya. Sehingga saat mengisi esai dapat outstanding dan tidak salah konsep. Khususnya bagian "What are your ideas to advance open access, open data, and open education"

Cara terbaik versi Maryam adalah mengadakan OpenCon satellite events di kota teman-teman masing (anak atau sub-konferensi dari konferensi utamanya) . Konsekuensinya, mungkin tidak hadir opencon tahun ini, mungkin tahun depan atau tahun depannya lagi di negara yang berbeda.

Tapi untungnya banyak, teman-teman akan menjadi bagian dari OpenCon, berhubungan langsung dengan staff internal, memiliki akses langsung pada community call, juga ada kesempatan-kesempatan khusus yang diberikan dan tidak diberikan selain penyelenggara satellite events. Kalau Maryam setelah mengadakan 2 satellite events tahun 2015 dan 2016,

tahun 2017 diundang rapat ke Nepal , 2018 jadi panitia di Kanada dan seterusnya tetap aktif menjalankan amanah Open Access. Uniknya dari OpenCon, bukan hanya peserta yang diregenerasi tiap tahun, panitia OpenCon pun diregenerasi dari peserta tahun sebelumnya.

Community call adalah rapat komunitas OpenCon yang diadakan di UberConference. Rapat dilaksanakan dengan audio telepon . Jadi itu rapat melalui telepon online dan dilakukan bersama-sama (bisa lebih dari 10 orang).

Pendaftaran Open Access Indonesia Ambassador

Silakan klik link berikut bit.ly/openambassador

Atau <https://openaccessid.weebly.com/ambassadors.html>

OPENTALK 1 SESI 1 30 Juni 2018

[6/30, 8:56 PM] OA Risyah Adilia: Lanjut pertanyaan kedua

Irham ramut_uin jogja

Pertanyaan:

Dengan open data apakah kita mempunyai akses data penelitian sebelumnya yg konten itu berbayar jurnal lain

Dan juga kalau peneliti itu tidak tergabung dengan open ini

Apakah hasil penelitiannya juga bisa kita akses bebas?

Terima kasih

[6/30, 8:59 PM] Maryam Qonita ☒: 1. Kita tidak punya akses kesana. Tapi kita pengennya dapat melakukan pendekatan agar jurnal berbayar dapat lebih open access. Seperti jurnal termahal di dunia, tetrahedron yang tadinya 570 juta, karena support funder open access, biaya jurnal itu jadi 180 juta.

Jika peneliti tidak tergabung, ya tidak bisa kita akses. Itu hak dia untuk menjadikannya berbayar. Tapi dia juga rugi, karena pembacanya sedikit.

[6/30, 9:02 PM] OA Risyah Adilia: Baik

Lanjut ke pertanyaan ketiga ya ka maryam

Poniran_ Universitas Riau

Pertanyaan : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh . Wah luar biasa sekali pemateri kita mbak Maryam ini. Perjalanan, pengalaman serta penyampaian materi sama baiknya. Terimakasih sebelumnya mbak sudah memberikan kepada kami semua ilmu yang bermanfaat.

Nah, berhubung saya kuliah di MIPA Kimia tentu akan banyak jurnal yang saya pakai untuk penelitian saya dan akan dilampirkan pada saat skripsi.

Pertanyaan saya mbak jika saya berkulit dibidang penelitian apakah pada acara di Toronto saya diwajibkan mengambil open acces karena saya akan menerbitkan jurnal? saya minta saran ya mbak Maryam hehe

Pertanyaan kedua mbak , adalah grup agar bisa saya dan kita bisa bergabung dan dibimbing oleh setiap mentor yang sudah paham tentang open ini ? Jika ada boleh sharing mbak ?

Terimakasih atas jawabannya ya

[6/30, 9:05 PM] Maryam Qonita 📧: Tidak ada kewajiban mengambil open access, open data atau open education. Ketiganya boleh. Dua dari tiga boleh.

Tapi perkuat dimana kira2 aplikasi bisa bagus. Kalau memang aktif di penelitian, ya bagusnya ambil open access.

Teman2 bisa gabung open access indonesia ambassador.

Pendaftaran Open Access Indonesia Ambassador

Silakan klik link berikut bit.ly/openambassador

Atau <https://openaccessid.weebly.com/ambassadors.html>

[6/30, 9:07 PM] OA Risyah Adilia: Lanjut pertanyaan keempat

Risa_Unej

Kak mau tanya, peserta OpenCon di Kanada nnti ada berapa peserta dr seluruh dunia? Dan kenapa kak Qonita berminat untuk mempromosikan OA OD maupun OE? Trimakasih

[6/30, 9:09 PM] Maryam Qonita 📧: 1. Tahun kemarin 250 orang deh. Tahun ini jumlah kursi di York University auditorium sih ada 300an. Setengah dari angka itu dapat scholarship, entah full atau partial.

2. Soalnya aku gak punya duit buat beli jurnal mahal 📧 pengalaman skripsi. Terus temenku juga curhat harus bayar 600ribu buat satu jurnal yang ternyata gak cocok. Jadi pengen jadi solusi.

[6/30, 9:11 PM] OA Risyah Adilia: Hafida nur _ universitas negeri malang

Pertanyaan :

- 1. open access dkk ini brarti sudah disetujui dn bekerjasama dg pemerintah indo ya kak ?**
- 2. Keuntungannya para professor mempublikasikan data2nya disini apakah lebih bnyk dri pada publikasi sendiri tp berbayar itu ?**
- 3. Saat kami bergabung di open access ini , kegiatan2 apa atau hal2 apa yg harus dn akan kita lakukan ?**

Terimakasih

[6/30, 9:15 PM] Maryam Qonita ☺: 1. Open Access Indonesia baru didirikan 2018. Dan izin legalitas bisa mencapai 5-8 juta rupiah untuk dapat sk kemenkumham dan akte notaris. Tapi kami memang sedang menuju legalitas pemerintah indonesia.

Tapi justru OA indonesia ini lebih direcognize dengan organisasi luar negeri ☺ sparc, the right to research, doaj, dan open access asia.

2. Ya, karena jurnal berbayar pun jarang yang beli dan gak ada yang manfaatkan. Visibilitasnya berkurang, manfaatnya berkurang, valuenya berkurang. Sayang udah bikin penelitian gak ada yang baca. Udah mana mau nerbitin ke jurnal juga bayar itu, minimal 500 USD.

Kalau di open access, setidaknya mereka dibiayai oleh funders swasta atau pemerintah.

[6/30, 9:18 PM] OA Risyah Adilia: M. Yusuf_UIN jakarta

Berada dalam posisi apakah kita(OA, OE, OD) terhadap lembaga jurnal berbayar, atau penyimpan data2 yg sudah ada? Apakah kita partner? Rival?

[6/30, 9:20 PM] Maryam Qonita ☺: Wah kita rival jurnal komersial... ☺☺☺

[6/30, 9:21 PM] Maryam Qonita ☺: Kalau bisa di dunia ini gak ada lagi itu jurnal komersial...!!

[6/30, 9:23 PM] OA Risyah Adilia: **Saya seorang mahasiswi, dan berminat sekali dengan kegiatan OpenCon ini... Apakah saya bisa menjadi salah satu peserta dalam OpenCon ini.. ? Namun saya masih banyak kekurangan dalam diri saya, diantaranya kurangnya kemampuan bahasa asing dan relasi... Serta kesibukan selama kuliah... Dan apakah setelah saya lulus nanti saya masih bisa ikut/mendaftar ke acara OpenCon ini...?**

[6/30, 9:26 PM] Maryam Qonita ☒: I cannot help someone who cannot help themselves ☒

Kurang bahasa asing? Ya belajar dan tingkatkan bahasa asing. Tapi aku gak akan cerita, "dulu bahasa inggrisku juga jelek." Itu memang benar, tapi itu bukan pembenaran.

Gabung open access indonesia bisa meningkatkan relasi bosque ☒☒

Opencon terbuka siapa saja selama di atas 18 tahun.

[6/30, 9:28 PM] OA Risyah Adilia: dian febriyanti_ polinela

Kak kalo gabung bersama uber conference itu apa ada benefitnya kan tadi katanya yg ngadain uber??

jika kita diskusi dg orang-orang luar negeri apakah kita akan terbang kesana?

[6/30, 9:31 PM] Maryam Qonita ☒: 1. Ya ada benefitnya. Tapi sayangnya community call sampai tanggal 13 juli ditunda semua. Karena panitia agak sibuk menerima ribuan pendaftar masuk dan ingin clear agar fokus pada kualitas aplikasi.

2. Tidak. Itu terpisah. Hanya membantu meningkatkan kualitas aplikasi dalam keaktifannya di open access. Semua partisipan ke LN hanya mendaftar lewat aplikasi.

Apply.opencon2018.org

[6/30, 9:33 PM] Maryam Qonita ☒: Maryam sudah gabung yang asia pasifik, dan memang ada putusan penundaan belakangan ini ☒☒

Jika teman2 ingin aktif, bisa setelah deadline pendaftaran opencon 2018. Tapi itupun perlu sustainable.

[6/30, 9:34 PM] OA Risyah Adilia: Erna_kendari english fellowship

Terimakasih atas ilmunya, saya sangat tertarik.

Bisa nggak saya mempublikasikan jurnal saya melalui OA Indonesia? Dan ada tim yg merevisi atau gimana? Ada biayanya?

Terimakasih

[6/30, 9:35 PM] Maryam Qonita ☒: Bisa publikasi di DOAJ atau INA-Rxiv. Bisa juga di wiley online library.

Linknya ada di website open access, di beranda, paling bawah. Atau bisa juga kunjungi website berikut ini:

Free Download Fulltext Articles From Journals and Ebooks

Untuk yang open akses, terdapat beberapa pilihan yang bagus :

1. Directory of Open Access scholarly Resources (ROAD)

<http://www.kopertis12.or.id/2016/03/13/directory-of-open-access-scholarly-resources-road.html>

Terdapat 13.745 open access resources dari 150 Negara siap diunduh, terdiri dari: 13.062 journal diantaranya 2.625 yang terindex Scopus 240 Academic Repositories 202 Monographic Series 126 Conference Proceeding 103 Scholarly Blogs.

2. Indonesia OneSearch by The National Library of Indonesia, 2016

<http://www.kopertis12.or.id/2016/02/12/indonesia-onesearch-by-the-national-library-of-indonesia-2016.html>

Terhimpun Journal dan ebook dari berbagai institusi dalam dan luar negeri.

Terdapat 2.734 Journal reputasi berbagai bidang ilmu, sebanyak 21.473.752 artikel jurnal full text available SIAP DIUNDUH, tanpa perlu login.

3. Journals with Open Access options

<http://journalfinder.elsevier.com>

Dengan mengisi kata kunci title dan abstrak dan conteng kotak Filter : Limit to journals with Open Access options.

4. OAJ terindex Scopus yang dikelola Elsevier/Scencedirect

<http://www.sciencedirect.com/science/journals/all/all-open-access>

Kelihatannya terdapat 2.282 jurnal, namun hanya Edisi tertentu dari jurnal tsb yg free.

5. OMICS Open Access Journals

<http://www.omicsonline.org/open-access-journals-list.php>

OMICS Internasional is current managing 700 + Open Access Journals in field of Clinical, Medical, Life Science, Pharma, Environmental..

6. IEEE Xplore Digital Library

<http://ieeexplore.ieee.org/Xplore/home.jsp>

7. Browse Journals-Wiley Open Access

<http://www.wileyopenaccess.com/view/journals.html>

8. Directory of Open Access Journals

<https://doaj.org>

9. Open Access Journals Search Engine (OAJSE)

<http://www.oajse.com>

10. BookSC

The world's largest scientific articles store. 50,000,000+ articles for free.

<http://booksc.org/>

11. Portal e-journal langganan Kemristekdikti

ProQuest:

<http://search.proquest.com>

Cengage:

<http://infotrac.galegroup.com/itweb>

Untuk Pencarian Terpadu:

<http://ristekdikti.summon.serialssolutions.com>

Untuk peroleh username dan password ikuti ini:

<http://simlitabmas.dikti.go.id/ejournal/Default.aspx>

12. INA-Rxiv untuk pencarian jurnal open science dalam bahasa Indonesia

<https://osf.io/preprints/inarxiv>

Opentalk1 sesi 2 1 Juli 2018

[7/1, 8:58 PM] OA Adnan: **Pertanyaan 1**

Mohammad Aksol Muntaha_MAN 1 Tulungagung_Bagaimana tips mengisi form pertanyaan saat apply Open Conference 2018 agar menarik?

[7/1, 9:00 PM] Maryam Qonita ☒: Pahami OA, OE, OD lalu memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam mempromosikan ketiganya. Sehingga saat mengisi esai dapat outstanding dan tidak salah konsep. Khususnya bagian “What are your ideas to advance open access, open data, and open education”

Juga lihat kemauan teman2 untuk berkontribusi di Indonesia, bukan ingin berkontribusi atau menunjukkan kepintaran di konferensi.

Kontribusinya tadi sudah disebutkan di atas.

Sekali lagi teman-teman bisa klik link apply.opencon2018.org nanti ada pertanyaan itu.

[7/1, 9:02 PM] OA Adnan: **Pertanyaan 2**

Naufal ibrahim prabowo-IPB- Pertama, saya msh blm paham dgn konsep ini:

4 pondasi ini bisa saling melengkapi dan membuat hingga 6 lisensi yang berbeda:

CC-BY (Yang paling populer).

CC-BY-SA

CC-BY-ND

CC-BY-NC

CC-BY-NC-SA

CC-BY-NC-ND

Bs minta tolong jelasin ulang?

Kedua, kan kita tahu bahwasanya salah satu cara kita bs akses jurnal berbayar tsb adalah dgn menggunakan situs web bajakan seperti sci hub atau libgen untuk dptkan jurnalnya

Nah kalo menurut hukum itu sebenarnya boleh tdk dan apa ada cara lain dptkan artikel yg kita dr jurnal berbayar tsb?

[7/1, 9:04 PM] Maryam Qonita 📧: Pertanyaan 1.

Tadi kan ada definisi CC, BY, NC, ND.

Nah kalau CC-BY berarti artinya itu artikel free, open access, dan boleh disebar selama mencantumkan nama penulis.

Kalau CC-BY-NC, artikel free, open access, boleh disebar dengan cantumin nama penulis, dan si penulis gak bisa nyari uang dari artikelnya.

Intinya semakin panjang, semakin kombinasi ketiga pondasi lisensi itu.

[7/1, 9:06 PM] Maryam Qonita 📧: 2. Secara hukum itu tidak boleh. Karena melanggar copyright.

Kalau open access, bebas dari masalah copyright.

Dan solusinya adalah mengakses situs2 jurnal yang open access. Juga aktif di open access untuk memangkas jurnal komersial.

[7/1, 9:08 PM] Maryam Qonita 📧: Misalnya jurnal tetahedron yg 570 juta itu, karena dana open access, jadi 180 juta.

Dan itu memang hak tetahedron untuk tetap mencantumkan biaya.

Kita hanya menyediakan bantuan dana dan melakukan pendekatan agar mereka open access. Tapi akhirnya, hanya biayanya yang dikurangi karena itu hak pemilik copyright.

[7/1, 9:10 PM] OA Adnan: Pertanyaan 3

Akhmad yusuf-UIN syarif hidayatullah Jakarta- Sal kak, Aku mau bertanya soal open access. Terkait konten kan yg ada di open access itu semua bisa saja jurnal, artikel, buku, hasil Penelitian dsb. Apakah Ada ketentuan khusus agar tulisan Kita bisa termuat disana, kemudian menyoal Bahasa, kebanyakan buku-buku berbahasa indonesia atau buku-buku sumber Kita amat jarang yg berbahasa indonesia dalam bentuk e-book sedangkan kalau Kita searching e-book dalam Bahasa Inggris/non-inggris itu sangat melimpah, mengapa

demikian ya kak apakah ada kekhawatiran bagi para penulis atau penerbit terkait dgn hak cipta atau bgmn?

Trims.

[7/1, 9:11 PM] Maryam Qonita ☒: 1. Ketentuannya berbeda2 antara misal doaj, inarxiv atau wiley (penerbit jurnal open access), tapi mereka yang pasti harus lulus peer-review. Untuk menentukan apakah jurnalnya berkualitas.

[7/1, 9:12 PM] Maryam Qonita ☒: Harus lihat situsnya masing2.

[7/1, 9:14 PM] Maryam Qonita ☒: 2. Yah kemungkinan kekhawatiran penerbit dan penulis soal hak cipta. Dan itu kuasa mereka.

Tapi kedepannya kita mau meyakinkan pemerintah dan pembuat kebijakan agar buku semakin opentextbook. Seperti BSE.

Kemungkinan juga, pdf bahasa inggris itu melanggar hukum loh, hanya saja sasaran pembacanya lebih banyak, jadi lebih mungkin bertemu pembajak di antara pembaca2 itu.

[7/1, 9:16 PM] OA Adnan: Pertanyaan 4

Intan syafinas-uin malang-adakah kelemahan atau kendala di dalam open acces ini sendiri bagi instansi atau peneliti yg menggunakannya untuk publish hasil penelitiannya? Dan apakah ini bisa diakses oleh semua oranga atau ada batasan usianya? Terimakasih

[7/1, 9:18 PM] Maryam Qonita ☒: Sejauh ini kelemahan open access apa ya? Kalaupun dibajak dan direvisi orang lain, memang itu prinsipnya.

Tidak sih, gak ada kelemahan open access kalau dibandingkan jurnal komersial yaa. ☺

Banyak yang berkualitas artikelnnya dan lebih up to date pula. Hehehe.

[7/1, 9:18 PM] Maryam Qonita ☒: Open access prinsipnya adalah bebas, bebas dari semua hambatan, termasuk hambatan usia.

[7/1, 9:19 PM] Maryam Qonita ☒: Doaj, wiley, dan inarxiv, semuanya bisa diakses tanpa login dan konco2ne.

[7/1, 9:21 PM] OA Adnan: Pertanyaan 5

Assalamu'alaikum ka mau nanya saya ira dari Banjarmasin, saya ingin bertanya,

1. Bagaimana cara download text book nya?

2. Apa maksud dari

"Yah, dan Open Education Movement depends on you!"

Tergantung padamu dan kontribusi yang kau lakukan pada komunitas dengan mengaktualisasi semua potensial yang kita miliki."

Kontribusi apa yg bisa kita berikan?

[7/1, 9:23 PM] Maryam Qonita ☒: Contoh opentext book misalnya BSE. Penyediannya biasanya dinas pendidikan. Atau ada situs yang menyediakan bse. Bse kemendikbud situsnya sdng direnovasi.

<http://bse.annibuku.com>

[7/1, 9:24 PM] Maryam Qonita ☒: Kontribusi bisa dimulai dari daftar open access indonesia ambassador

[Bit.ly/openambassador](http://bit.ly/openambassador)

Hehehe..

Kalau mau daftar open access indonesia juga ada petunjuknya disana.

[7/1, 9:24 PM] Maryam Qonita ☒: Tugas dari ambassador sangatlah sederhana, pekerjaan dilaksanakan online:

1. Membantu menyebarkan BC whatsapp mengenai Open Access, seperti BC-an daftar situs-situs yang dapat mengakses jurnal gratis.
2. Mempromosikan gerakan-gerakan Open Access di media sosial.
3. Mempromosikan event dan kegiatan Open Access Indonesia juga OpenCon di media sosial.

Apa yang akan diperoleh oleh Ambassador?

1. Pengalaman berharga.
2. Networking bersama komunitas Open Access Indonesia.
3. Bergabung bersama 20.000 komunitas OpenCon seluruh dunia.

4. Mendapatkan informasi-informasi terupdate mengenai gerakan Open Access.
5. E-sertifikat.

[7/1, 9:26 PM] OA Rizka Syafaatul Udzma: 6. Erlin windia ambarsari_universitas indraprasta pgri_author kadang menaruh preprint me open access misalkan research gate atau osf. Kemudian apakah dalam mensitasi artikel yang diambil adalah artikel dari jurnal yg sudah Di publish (jurnal tsb berbayar) atau preprintnya? Trims.

[7/1, 9:31 PM] Maryam Qonita ☒: Copas dari advisory board kami Mas Dasapta Erwin Irawan:

Kalau jurnal X adalah jurnal OA, maka bisa saja item makalah versi preprint di GS dihapus. Seandainya tidak dihapus, menurut saya tidak juga menimbulkan masalah. Masyarakat akademik justru dapat melihat transformasi makalah saat sebelum dan serelah menjalani proses peer-review.

Seandainya jurnal X adalah jurnal non-OA, maka versi preprint akan menjadi duplikat gratis dari makalah anda. Anda tidak akan kehilangan pembaca. Anda bahkan dapat menimpa versi preprint dengan versi post print (versi yang sudah lolos peer review tapi belum dilayout oleh penerbit). Pembaca akan lebih senang lagi karena untuk makalah non-OA tersebut, pembaca tetap bisa membaca versi gratisnya yang persis sama hanya saja belum dilayout oleh penerbit. Namun saat akan mensitasi, mereka akan merujuk versi final dari penerbit.

[7/1, 9:33 PM] OA Rizka Syafaatul Udzma: 7. Muhammad Richsan_UNM_ apakah sy bisa mempublikasikan hasil penelitian sy di open access, dan apakah keuntungan yg bsa sy dpatkan dri publikasi itu,

[7/1, 9:35 PM] Maryam Qonita ☒: 1. Iya bisa.

2. Artikelnya lebih banyak yang baca, lebih bermanfaat, lebih bernilai. Sementara yang membiayai adalah para funders atau pemerintah. Juga tidak perlu bayar uang ke jurnal komersial agar penelitian kita diterbitkan.

[7/1, 9:37 PM] OA Rizka Syafaatul Udzma: Selanjutnya.. Kesa Camelya_ Universitas Airlangga_

1. Kalau Indonesia bisa menerapkan Open Data secara penuh, kira2 sejauh mana Open Data bisa diakses?

2. Apakah ada batasan2 tertentu? Misal kode etik dalam dunia kesehatan

3. Apakah mungkin ada efek negatif dari Open Data?

[7/1, 9:42 PM] Maryam Qonita ☺: 1. Wah pertanyaan futuristik. Tapi tak mungkin secara penuh juga, karena ya kembali ke kode etik seperti poin 2. Biasanya informasi subjek dan rahasia, seperti nama individu dsb tidak diunggah. Hanya persentasi laki2 perempuan, geografis, dsb.

2. Ada. Misalnya kode etik psikolog mengenai data kliennya. Begitu pula setiap open data sebaiknya diberi kebijakan atau aturan hukum khusus, tertulis misalnya "data yang anda masukkan akan kami jadikan open data"

3. Sepertinya dibandingkan stored data, tidak ada efek negatifnya. Kan sudah sesuai kesepakatan dan kode etik.

[7/1, 9:44 PM] OA Rizka Syafaatul Udzma: **Kemudiam dari Naufal ibrahim prabowo-IPB- saya sangat mau coba daftar OpenCon 2018**

Nah disitu dibilang akan ada seleksi, kira2 gmn caranya agar bs diikuti dlm acara tsb?

[7/1, 9:44 PM] Maryam Qonita ☺: Mau tahu contoh open data? Pilkada kemarin. ☺☺

[7/1, 9:44 PM] Maryam Qonita ☺: Tapi nama pencoblos gak dipublish kan? Hehehe...

[7/1, 9:45 PM] Maryam Qonita ☺: Satu2nya seleksi ya lewat mengisi aplikasi ini:

Apply.opencon2018.org

[7/1, 9:46 PM] OA Rizka Syafaatul Udzma: **Yang tedakhir dari Muhammad richsan_UNM_Tambahan kk, bsa kah sy mempublikasikan hasil penelitian yg berfokus pada pendidikan saja?**

[7/1, 9:47 PM] Maryam Qonita ☺: 1. Bisa dong!

[7/1, 9:49 PM] OA Rizka Syafaatul Udzma: **Selamat malam kak, saya Emannuel Alma, fakultas psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Kak apakah alamat" download jurnal ini bisa langsung dipakai? Bagaimana aturan mengutip artikel dari E-journal? Terimakasih salam ☺☺**

[7/1, 9:55 PM] Maryam Qonita ☺: 1. Pakai saja.

2. Kutipan yang dimaksud kutipan langsung, tidak langsung, kutipan di catatan kaki, kutipan ucapan lisan atau apa deh? Kan banyak. Juga tanyakan dulu, mereka minta standar "APA" untuk referensi atau standar yang lain.

[7/1, 9:55 PM] Maryam Qonita: Nah mungkin bisa belajar dari buku panduan menulis skripsi. Hehe.

[7/1, 9:55 PM] Maryam Qonita: Khawatir aturannya beda.

[7/1, 10:00 PM] OA Adnan: Dwi setyorini_ Univ. Muhammadiyah Purworejo. Kak maryam, bisa dijelaskan lebih detail tentang open education? Karena saya sebenarnya tertarik sekali dengan ini. Terimakasih kak

[7/1, 10:01 PM] Maryam Qonita: Karena waktu yang sudah amat mepet, jadi maryam kasih link aja ya.. <https://youtu.be/U6FvJ6jMGHU> video TED keren.

[7/1, 10:02 PM] OA Adnan: Baik, terakhir. Ilham_ universitas Brawijaya_ mau nanya untuk publikasi jurnal ke open access apa ada syarat tertentu atau kriteria untuk publikasi jurnalnya terima kasih

[7/1, 10:04 PM] Maryam Qonita: Temen2 yang masih S1 coba mulai publikasi jurnal skala kampus dulu. Tanya sama dosennya apa syaratnya. Itu keren banget loh apalagi kalau kampusnya open repository.

<http://jejakdosen.com/syarat-penerbitan-jurnal-ilmiah-berkala-di-kampus/>

Opentalk1 sesi 3

[7/2, 8:44 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya ke 1

Samuel Pandainangan_politeknik Negri Media Kreatif Medan

Bukan kah dengan adanya open data, perusahaan dan juga startup digital yang memanfaatkan data yang mereka terima dari publik akan merugi?

Terus, sejauh mana batas dari open data tsb? Apakah ada protokol yang mengatur batas privasi personal tsb? Seperti yang kita tahu, privasi bagi tiap personal itu bersifat random.

@Maryam Qonita

[7/2, 8:49 PM] Maryam Qonita: 1. Tidak insyaa Allah tidak merugi. Selalu ada interest relationship antara open big data dengan kinerja perusahaan. Jadi perusahaan tahu apa yang dibutuhkan oleh konsumernya.

2. Sebelum mempublikasikan open data, publik biasanya dikasih kesepakatan "data ini akan dimasukkan sebagai open data". Atau memang sudah diketahui secara umum seperti itu. Private data juga perlu, misalnya data klien psikolog ttg kesehatan mental si klien. Itu super rahasia.

Juga open data tidak mempublikasikan nama.

Btw, open data ini sudah diaplikasikan loh, contohnya pilkada kemarin. Nah di pilkada, nama yang coblos misalnya nomor urut tertentu gak dipublikasikan kan?

[7/2, 8:50 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya ke 2

Mila Septian Haryati_Universitas Mataram

Bagi peneliti pemula, seringkali hanya puas dengan daftar pustaka sumber informasi dari link atau website yg tidak terakreditasi. Ini alasannya karena sesuatu yang dibutuhkan tersedia dan hal lainnya karena tidak mau susah susah karen merasa masih S1.

Bagaimana menurut kk dg typikal orang yang seperti ini?

Bagaimana cara menjadikan penelitian kita memiliki kualitas yang baik, sementara kita masih awam dengan bidang penelitian .

@Maryam Qonita

[7/2, 8:53 PM] Maryam Qonita ☒: 1. Makanya perlu diimplementasikan open access di kalangan mahasiswa S1. Jadi selalu mendapat rujukan2 yang lebih ilmiah dan mudah diakses.

Dengan open access pula, kita mendigitalisasi konten ilmiah, jadi unsur plagiarisme tanpa pencatuman nama dan pencopasan dari blog itu cenderung mudah ditemukan.

[7/2, 8:53 PM] Maryam Qonita ☒: 2. Banyak baca jurnal2 berkualitas dan juga merujuk pada jurnal2 ilmiah berkualitas yang open access.

[7/2, 8:53 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 3 Qonita_uin malang "Itu untuk mengakses artikel yg di link itu apa ada jangka waktunya?? Kayak kadaluarsa gitu??..

Pertanyaan untuk tema open access"

[7/2, 8:54 PM] Maryam Qonita ☒: 3. Tidak ada. Open access tadi punya keunggulan 5R alias salah satunya retain, tak ada masa kadaluarsanya

[7/2, 8:55 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 4 Asep_IPB

Kalau jurnal di publikasikan secara open/free, dpt keuntungan drmn para peneliti?

[7/2, 9:08 PM] Maryam Qonita ☒: Peneliti dapat untung darimana?

Peneliti bisa dapat untung dari para funders, banyak lembaga yang mensupport situs2 open access dan mensupport penelitiannya. Misal wiley online library, wellcom trust, hewlett foundation.

Juga dana dari pemerintah. Kita kan bayar pajak. Diantaranya untuk pendidikan. Dan peneliti mendapat bantuan dari pajak, agar penelitiannya dapat bermanfaat seluas2nya dan diakses siapa saja

[7/2, 8:58 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya ke 5 Lintang Aurelia Syahri_UNESA_Materinya sangat menarik dan menambah wawasan tentang jurnal online ☒? saya tadi buka website open access indonesia dan bisa bergabung dalam openaccessid, apa saja kontribusi yang dapat kita lakukan selama bergabung?

[7/2, 8:59 PM] Maryam Qonita ☒: Tugas dari ambassador sangatlah sederhana, pekerjaan dilaksanakan online:

1. Membantu menyebarkan BC whatsapp mengenai Open Access, seperti BC-an daftar situs-situs yang dapat mengakses jurnal gratis.
2. Mempromosikan gerakan-gerakan Open Access di media sosial.
3. Mempromosikan event dan kegiatan Open Access Indonesia juga OpenCon di media sosial.

Apa yang akan diperoleh oleh Ambassador?

1. Pengalaman berharga.
2. Networking bersama komunitas Open Access Indonesia.
3. Bergabung bersama 20.000 komunitas OpenCon seluruh dunia.
4. Mendapatkan informasi-informasi terupdate mengenai gerakan Open Access.
5. E-sertifikat.

[7/2, 8:59 PM] +62 859-2056-6631: Gimana caranya kk?

[7/2, 9:00 PM] Maryam Qonita ☒: Jawaban yang ini soal gabung oa indonesia sebagai ambassador.

Sebagai tim OA bisa juga, ada linknya juga. Tapi seleksinya masih 2 tahap lagi. Hehe.

[7/2, 9:00 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke-6 Ervina Dika Tria P - UNY.

Bagaimana kita dapat submit jurnal pada DOAJ, dan apakah DOAJ kita wajib memasang portal paywall?


[7/2, 9:02 PM] Maryam Qonita ☒: Ini untuk submit jurnal ke DOAJ
<https://doaj.org/application/new>

Tapi maryam bukan tim doaj, mungkin disini ada yang tim doaj mau menanggapi? Hehe.

Doaj tidak ada paywall. Semua free gratis total open access.

[7/2, 9:12 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaan ke 7 Noviarini_Politeknik Negeri Sriwijaya

OpenCo di Canada, apa akomodasi ditanggung pihak penyelenggara ? Bagaimana cara agar aplikasi yang kita kirim bisa di accept ?


[7/2, 9:16 PM] Maryam Qonita : 1. Akomodasi travel ditanggung penyelenggara. Diterima sekitar 300an. Dari 300 itu, 50%nya dapat scholarship. Ada yang full scholarship ada yang partial. Itu tergantung kualitas aplikasi.


2. Bagaimana di accept, kata kuncinya kontribusi sih. Tapi kontribusinya di masyarakat lokal tempatmu tinggal. Selain itu juga jangan salah konsep ttg open, karena mayoritas khususnya S1 salah isi aplikasi mencerminkan tidak tahu apa itu open access.

Dengan teman2 paham yg diatas, sudah bagus aplikasinya insyaa Allah. Lebih bagus dari mayoritas yang lain.

[7/2, 9:18 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 8

Faris_Paramadi untuk openconf di kanada itu apakah ada batas maksimum usianya jika ingin mendaftar?apakah universitas terbuka bisa masuk ke kategori open education?

[7/2, 9:19 PM] Maryam Qonita : Minimum 18 thn

- Tidak ada maksimum
- Sangat dibolehkan, justru mgkn sering berkutat dengan isu yang dibawa opencon 

[7/2, 9:20 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 9

Samuel Pandainangan _ politeknik NMKM

Apakah ada kemungkinan bahwa open education dapat menjadi basis pendidikan resmi seperti instansi instansi pendidikan lainnya?

Bayangkan saja, ada berapa banyak manusia yang ingin mendapatkan pendidikan namun tidak bisa karena keterbatasan ekonomi. Apakah open education bisa menjasi solusi pendidikan baik di indonesia maupun di seluruh dunia?

Apakah ada kesempatan bahwa open education bisa menjadi pijakan banyak orang dalam menempuh karir?

Dengan adanya open education menurut saya kita dapat menjangkau seluruh daerah dengan pendidikan berkualitas dan merata. Tapi permasalahannya, tidak ada namanya "lulusan open education".

Ini menjadi ide tersensiri bagi saya, menciptakan sebuah institusi berbasis open education dengan lulusan resmi dan bersertifikat yang diakui oleh negara.

[7/2, 9:32 PM] Maryam Qonita ☒: 1. Ya dan kita ke arah sana sih seiring kemajuan teknologi, meski belum sepenuhnya open. Tapi yang tidak up to date akan tertinggal.

2. Memang OER solusinya. Contohnya ya buku BSE itu. Masyarakat gak usah beli, tinggal minta filenya dari dinas atau sekolah lalu print sendiri tanpa masalah hak cipta.

3. Menempuh karir? LinkedIn dan jobstreet bisa. Open education bukan pijakan seseorang. Hehe.

4. Ada lulusan universitas terbuka :D open education bukan universitas, bukan institusi. Bukan tempat. Itu konsep. Yang terwujud benda OER. Lihat definisi open education lagi deh hehe.

Lembaga resmi bisa menerapkan open education koq. Tanpa singkirzan.

[7/2, 9:36 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 10

Rahmat_pratama, saya sangat tertarik dengan open acces, untuk kita pengelola jurnal apa yang dapat dilakukan ? Karena jurnal yang kita kelola sudah di publish di doaj, apakah kegiatan ini sudah termasuk open access?

[7/2, 9:39 PM] Maryam Qonita ☒: 1. Kita bisa mendukung gerakan open access di media sosial.

2. Mempublikasikan penelitian di doaj juga langkah open access.

3. Mendorong peneliti dan dosen lainnya publikasi di open repository.

4. Mengusulkan kampus agar open repository.

[7/2, 9:41 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 11

Lintang Aurelia Syahri_UNESA_Jadi untuk tim OA lebih bertahap tapi apa setiap yang mendaftar ambassador pasti kepilih? Gak mungkin kan kak? Karna kalo tim OA jelas

[7/2, 9:44 PM] Maryam Qonita 🗨️: Kepilih opencon?

Belum tentu. Tim oa juga belum tentu diterima sih.

Kalau mau daftar di tim oa juga boleh.

Atau kepilih jadi ambassador?

Pasti kepilih 😊

Mau daftar jadi ambassaador atau tim Oa pasti kepilih selam melengkapi aplikasi.

[7/2, 9:44 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 12

Wilda hafifa_politeknik negeri Samarinda

Misalnya kita pengen ngadain satellite event sendiri nih kak, berarti kita harus jadi ambassador dlu kah kak?

[7/2, 9:45 PM] Maryam Qonita 🗨️: Gak harus. Nanti informasi di share disini. Gak hari ini tapi 😊🗨️

[7/2, 9:46 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Pertanyaannya Ke 13

Shania ellens-universitas andalas

Setelah kita isi form menjadi abassador trus kita mau ngapain lagi kk?

Trus saya juga tertarik event yang kekanada. gimana caranya?

[7/2, 9:47 PM] Maryam Qonita 🗨️: Nanti akan dikontak Maryam insyaa Allah.

Satu-satunya pendaftaran agar diterima hanya lewat aplikasi <https://apply.opencon2018.org>

[7/2, 9:53 PM] OA Erriska: Pertanyaan Ke 14

Lenni Tadsado_HI Universitas budiluhur,

Apakah kita harus bisa bahasa inggris untuk gabung di Open con ini? (khususnya yang ke kanada kak)

[7/2, 9:54 PM] Maryam Qonita ☺: Iyaa, harus! Masa iya ngobrol sama bule bahasa indonesia.

Kalau merasa kurang pede, itu benar, tapi itu bukan pembenaran.

[7/2, 9:55 PM] OA Rizky Eka Rusdiansya: Ervina Dika Tria P - UNY Kalau untuk terkait jurnal berbayar kemudian dapat di akses melalui pencarian daring (sci-hub katakanlah) apakah itu tidak merugikan si peneliti/penulis? Meskipun banyak yg diuntungkan dapat mendapatkan jurnal lewat akses tsb.

[7/2, 9:57 PM] Maryam Qonita ☺: Scihub bukan open access, tapi membajak jurnal komersial. Jadi itu merugikan peneliti jelas, karena mereka punya copy right. Dan peneliti tdak menerima royalti juga dari funders open access. Karya peneliti tidak ada yang beli karena sudah menyebar, padahal itu sumber dia dapat penghasilan lewat jurnal.

Yolanda_ASM Ariyanti:

Selamat malam kak, Alhamdulillah bermanfaat sekali materinya☺ Ingin sedikit bertanya kak apakah boleh dan apakah ada aturan2 khusus jika seorang pustakawan berniat untuk menjadikan berbagai ebook dan ejournal open access sebagai koleksi suatu perpustakaan?

Bisa sekali, tentunya. Ketentuannya mengikuti lisensi saja, apakah CC-BY-ND atau sebagainya.